

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sampah di Indonesia kini masih menjadi isu yang kompleks dan mencakup berbagai aspek. Bukan semakin terkendali, persoalan sampah justru mengalami peningkatan seiring pertumbuhan penduduk, urbanisasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sampah bukan hanya persoalan teknis pengumpulan dan pembuangan, tetapi juga menyangkut aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang saling berkaitan. Hal ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga di wilayah pedesaan. Salah satu wilayah yang menghadapi persoalan serius terkait pengelolaan sampah adalah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten Sleman dikenal sebagai wilayah penyangga utama bagi Kota Yogyakarta, yang pertumbuhan penduduknya terus meningkat dari tahun ke tahun. Sleman memiliki jumlah penduduk mencapai yang tinggi yaitu sebanyak 1,12 juta jiwa yang mana menjadi kabupaten dengan penduduk tertinggi di DIY.¹ Dengan rata-rata timbulan sampah harian sekitar 601,79 ton perhari yang mana jumlah tersebut melampaui rata-rata jumlah timbulan sampah kabupaten/kota lainnya di DIY yang dibawah 600 ton.² Sebagian besar sampah tersebut dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, yang merupakan fasilitas

¹ Roserina Riyan, dkk, 2024, Kabupaten Sleman Dalam Angka, in BPS Kabupaten Sleman, BPS Kabupaten Sleman, Yogyakarta, hlm. 32

² Nabila Prihantini, 2024, Analisis Efisiensi Produktivitas Bank Sampah Di Kabupaten Sleman Tahun 2024 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA), 3, Yogyakarta, hlm. 68

pembuangan regional untuk DIY dan Sebagian wilayah Jawa Tengah. Namun kapasitas TPA Piyungan kini telah melampaui batas, bahkan harus ditutup karena overkapasitas. Situasi ini menyebabkan penumpukan sampah di berbagai titik dan menimbulkan keresahan masyarakat.

Kondisi darurat tersebut menandai bahwa sistem pengelolaan sampah yang ada masih jauh dari ideal. Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya tingkat pemilahan sampah di sumber, keterbatasan fasilitas pengolahan dan lemahnya koordinasi antara pemerintah daerah serta masyarakat. Ketika TPA Piyungan ditutup sementara, sejumlah wilayah di Sleman mengalami penumpukan sampah di jalan, tempat umum, dan bahkan area pemukiman. Kejadian ini memperlihatkan bahwa persoalan sampah tidak dapat lagi dianggap sebagai tanggungjawab pemerintah semata, melainkan membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat desa.

Berdasarkan Pasal 1 Angka 5 UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan. Pemerintah kemudian menetapkan *Jakstranas* (Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Rumah Tangga) yang menargetkan pengurangan 30% dan penanganan 70% sampah pada tahun 2025.³ Namun, pencapaian tersebut masih jauh dari harapan karena implementasi di tingkat lokal belum optimal. Banyak daerah, termasuk Kabupaten Sleman, masih bergantung pada sistem pembuangan akhir tanpa pengolahan yang memadai.

³ Cipta Aditya, 2025, 'Strategi Implementasi Pengelolaan Persampahan Jakarta', Vol.7/No.1, in *Journal Of Public Policy and Applied Administration*, hlm. 103.

Di sisi lain, Pasal 87 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan ruang bagi desa untuk mengelola potensi sosial dan ekonomi secara mandiri melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes diharapkan tidak hanya menjadi instrumen ekonomi desa, tetapi juga mampu menjawab tantangan sosial dan lingkungan, termasuk pengelolaan sampah.⁴ BUMDes memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga penggerak ekonomi sirkular di tingkat desa melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan dan daur ulang sampah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sejumlah desa di Sleman telah mulai menjalankan program pengelolaan sampah berbasis BUMDes. Salah satunya adalah BUMDes Makmur Mandiri di Kapanewon Berbah yang mengelola Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) yang berfokus pada pengelolaan sampah plastik dan organik. Keberadaan BUMDes Makmur Mandiri berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA melalui kegiatan daur ulang dan pemberdayaan masyarakat dalam pemilahan sampah.

Banyak BUMDes di Indonesia yang masih menghadapi kendala kelembagaan seperti rendahnya kapasitas sumber daya manusia, lemahnya regulasi lokal, serta kurangnya sinergi dengan Dinas Lingkungan Hidup. Hal ini menyebabkan Sebagian besar BUMDes lebih berfokus pada unit usaha ekonomu, seperti perdagangan dan jasa, daripada sector lingkungan. Padahal, jika

⁴ Febrya Shidqi dan Weni Rosdiana, 2025, Implementasi Kebijakan Bumdes Dalam Mendukung Kemandirian Di Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, Vol.3/No.2, hlm. 211.

dikelola dengan baik, BUMDes dapat memainkan peran strategis dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat desa.

Komposisi sampah di Yogyakarta juga menjadi tantangan tersendiri. Pada 2024, sekitar 50,05% sampah merupakan sampah sisa makanan, 24,39% plastik, 14,61% kertas dan sisanya terdiri dari logam, kain, kaca serta residu lainnya.⁵ Sampah organik yang tidak terkelola dapat menimbulkan bau tidak sedap, pencemaran air dan tanah, serta memicu emisi gas meta yang berakibat pada perubahan iklim, sementara itu, plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai, sehingga jika tidak dikelola dengan baik akan menumpuk dan mencemari lingkungan. Oleh karena itu optimalisasi sistem pengelolaan sampah di tingkat desa menjadi kebutuhan mendesak agar dampak lingkungan dapat ditekan.

Selain itu, aspek pencemaran lingkungan juga menjadi alasan penting mengapa pengelolaan sampah harus diperkuat di tingkat desa. Berdasarkan Pasal 1 Angka 14 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran didefinisikan sebagai masuknya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan. Di banyak wilayah Sleman, pencemaran menjadi perhatian serius, terutama di daerah padat penduduk yang tidak memiliki sistem pengelolaan sendiri. Dalam hal ini, BUMDes dapat menjadi perpanjangan tangan pemerintah daerah dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu,

⁵ Kementerian Lingkungan Hidup, 'SIPSN', n.d.
<https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/public/data/komposisi//>

BUMDes juga dapat mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya prinsip 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*).⁶

Namun, hingga saat ini jumlah BUMDes yang memiliki usaha di bidang pengelolaan sampah masih sangat terbatas. Banyak desa yang belum memiliki kapasitas dan sumber daya untuk mengembangkan unit usaha lingkungan. Akibatnya, meskipun volume sampah meningkat setiap tahun, kapasitas pengelolaan di tingkat lokal belum mampu mengimbangi laju pertumbuhannya. Kondisi ini mengakibatkan potensi pencemaran yang masih tinggi dan target nasional pengurangan sampah sulit untuk dicapai tanpa adanya kolaborasi antarlembaga.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, salah satu persoalan sampah yang penting untuk dikaji adalah mengenai efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri dalam pencegahan pencemaran di Desa Sendangtirto Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera, maka rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri dalam pencegahan pencemaran di Desa Sendangtirto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah rumah

⁶ Tri Lestari Marista dkk, 2023, Strategi BUMDes dalam Pengembangan Pengelolaan Sampah TPS3R (Studi Kasus BUMDes Dasa Warsa di Desa Waru Barat Kabupaten Pamekasan), Vol. 4/No.2/November/2023, Jurnal Trunojoyo, hlm. 337

tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri dalam pencegahan pencemaran di Desa Sendangtirto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis dan mengetahui efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri dalam pencegahan pencemaran di Desa Sendangtirto?
2. Menganalisis dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah rumah tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri dalam pencegahan pencemaran di Desa Sendangtirto

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai kelebihan dari segi teoritis, dan dari segi praktis kelebihan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan juga ilmu pengetahuan hukum yang baru tentang efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri dalam pencegahan pencemaran lingkungan di Desa Sendangtirto
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta strategi pembinaan

terhadap BUMDes dan masyarakat desa dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan dan berfokus pada pencegahan pencemaran lingkungan.

- b. Bagi Pengelola BUMDes Makmur Mandiri, berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas kegiatan pengelolaan sampah, mengidentifikasi kendala serta peluang pengembangan usaha, dan merumuskan langkah guna meningkatkan kontribusi BUMDes terhadap pengurangan sampah dan pencemaran lingkungan di tingkat desa.
- c. Bagi Penulis agar dapat menambah wawasan tentang efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri.

E. Keaslian Penelitian

1. Kartini, Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo
 - a. Judul Penelitian : Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 Di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.
 - b. Rumusan Masalah
 - 1) Bagaimana kondisi sampah rumah tangga di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?
 - 2) Bagaimana pengelolaan sampah di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur berdasarkan

Perda Nomor 8 Tahun 2014?

3) Bagaimana kendala pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?

c. Hasil Penelitian : Kondisi sampah di Desa Wawondula belum optimal meskipun penanganannya sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang dilakukan oleh BUMDes. Pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Wawondula belum terlaksana dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup sehingga masyarakat belum mengetahui dengan baik pengelolaan sampah.

d. Perbedaan Penelitian : Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penulis membahas tentang efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri dalam pencegahan pencemaran di Desa Sendangtirto Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman, sedangkan penelitian diatas membahas tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 Di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

2. Finka Prasasti, Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta

a. Judul Penelitian : Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Pemilahan Sampah Organik dan Sampah Anorganik sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan yang Baik dan Sehat di

Bandar Jaya Timur, Lampung.

b. Rumusan Masalah :

1) Bagaimana pelaksanaan pemilahan sampah rumah tangga organik dan anorganik sebagai upaya menciptakan lingkungan hidup yang baik dan sehat di Bandar Jaya Timur, Lampung?

2) Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan pemilahan sampah rumah tangga organik dan anorganik sebagai upaya menciptakan lingkungan hidup yang baik dan sehat di Bandar Jaya Timur, Lampung?

c. Hasil Penelitian : Pelaksanaan pemilahan sampah organik dan anorganik sebagai upaya menciptakan lingkungan yang baik dan sehat di Bandar. Jaya Timur belum berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sosialisasi serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dengan pemilahan sampah organik dan sampah anorganik yang dihasilkan masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup.

d. Perbedaan Penelitian : Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis membahas tentang efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri dalam pencegahan pencemaran di Desa Sendangtirto Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman, sedangkan penelitian diatas membahas tentang pengelolaan sampah rumah

tangga dengan pemilahan sampah organik dan sampah anorganik sebagai upaya menciptakan lingkungan yang baik dan sehat di Bandar Jaya Timur, Lampung.

3. Arief Sunu Wicaksono, Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta

a. Judul Penelitian : Peran kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) “Ngudi Rapi” dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup di Kabupaten Klaten

b. Rumusan Masalah :

1) Bagaimana peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) “Ngudi Rapi” dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Kabupaten Klaten?

2) Apa kendala yang dihadapi oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) “Ngudi Rapi” dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup di Kabupaten Klaten?

c. Hasil Penelitian : Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) “Ngudi Rapi” sangat berperan dalam pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Klaten dengan cara melakukan edukasi melalui kegiatan sosialisasi pada masyarakat. Namun ada dua kendala utama yang dihadapi, yaitu KSM Ngudi Rapi belum mampu mengolah sendiri sampah anorganik khususnya sampah plastik karena kurangnya

lahan dan peralatan yang belum memadai. Kendala lainnya yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kegiatan pemilahan sampah yang dihasilkan oleh kegiatan sehari-hari masyarakat.

- d. Perbedaan Penelitian : Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis membahas tentang efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri dalam pencegahan pencemaran di Desa Sendangtirto Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman, sedangkan penelitian diatas membahas tentang peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) “Ngudi Rapi” dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup di Kabupaten Klaten.

F. Batasan Konsep

1. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Pasal 1 Angka 5 UU No. 18 Tahun 2008, Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

2. Sampah Rumah Tangga

Pasal 1 Angka 23 UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja

dan sampah spesifik.

3. BUMDes

Pasal 1 Angka 7 PP No. 43 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya guna sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

4. Pencegahan

Berdasarkan Pasal 13 Ayat (2) UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, upaya pencegahan termasuk dalam rangkaian Tindakan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

5. Pencemaran

Menurut Pasal 1 butir 14 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

6. Efektivitas

Berdasarkan Pasal 13 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, efektivitas dalam penelitian ini mengacu pada tercapainya tujuan pengelolaan sampah rumah tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri dalam mencegah pencemaran lingkungan, yang ditunjukkan melalui berkurangnya

perbuatan yang berpotensi menimbulkan pencemaran, seperti pembakaran sampah secara terbuka dan praktik pembuangan sampah sembarangan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian hukum yang digunakan adalah hukum empiris. Penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum yang dilakukan dengan mencari sumber yang terjadi pada fakta sosial dan bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat.⁷ Penelitian ini dilakukan dengan langsung terhadap responden dan narasumber agar mendapatkan data primer yang ditambah data sekunder.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama.⁸ Data ini akan diperoleh dengan langsung dari narasumber dan responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data-data sekunder yang digunakan meliputi:

1) Bahan Hukum Primer

- a) Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN
- b) Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

⁷ Wiwik Sri, 2024, *Buku Ajar Metode Penelitian Hukum*, Publika Global Media, Yogyakarta, hlm. 37

⁸ Muhaimin, 2020, *Metode Penelitian Hukum*, Mataram University Press, Mataram, hlm. 89.

- c) Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - d) Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa
 - e) Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
 - f) Peraturan Pemerintah Nomor. 43 Tahun 2014 tentang Desa
 - g) Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa
 - h) Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - i) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga
- 2) Bahan Hukum Sekunder

Sumber hukum sekunder ialah pendapat hukum dan pendapat yang diperoleh dari buku, publikasi penelitian, jurnal hukum, internet dan artikel, data dari instansi pemerintah terkait dan wawancara dengan narasumber.

- 3. Cara Pengumpulan Data
 - a. Wawancara

Data diperoleh dengan teknik wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber dan responden untuk mendapatkan data dan informasi dalam penyusunan penelitian ini.⁹

⁹ Gunardi, 2022, Buku Ajar Metode Penelitian Hukum, Damara Press, Jakarta Selatan, hlm, 104.

b. Studi Kepustakaan

Peneliti memperoleh data sekunder dengan mempelajari peraturan perundang-undangan, buku-buku, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga oleh BUMDes Makmur Mandiri dilakukan di Desa Sendangtirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman.

5. Responden dan Narasumber

Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Adat Muntaha, S.IP. sebagai Bendahara Unit Pengelolaan Sampah BUMDes Makmur Mandiri, sedangkan narasumbernya adalah Ibu Fitasari Ayu Wardani, S.T., MPA. sebagai Ketua Tim Kerja Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman,.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang didapatkan dari pendapat baik dari responden maupun dari narasumber yang akan dipaparkan oleh peneliti. Kesimpulan data dapat ditarik melalui hasil wawancara yang didapatkan tersebut.